

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian terdahulu**

##### **1. Novia P. Hamidu (2013)**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap Pertumbuhan laba pada Bank Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank - bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang di ambil 20 sampel Bank. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (X1) dan Total Asset Turnover (X2), Pertumbuhan Laba (Y). Penelitian ini menggunakan Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda. Secara parsial variabel TATO, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.. Hal ini berarti kontribusi pengaruh dari NPM dan TATO terhadap naik turunnya pertumbuhan laba adalah sebesar 8,6 %. Sisanya sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar variabel yang diteliti. Dengan demikian perusahaan, hendaknya memperhatikan nilai pengembalian baik dari asset maupun modal untuk merangsang pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan saat ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu oleh Novia P. Hamidu pada tahun 2013 dan Perbedaan penelitiannya adalah peneliti sekarang menambahkan variabel *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), beban operasional pendapatan operasional (BOPO). Sedangkan pada penelitian sebelumnya peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel *Total Aset Turn Over* (TATO). Perbedaan dengan Peneliti sekarang adalah penelitian sekarang menggunakan rentan waktu yang berbeda yang mana peneliti sebelumnya menggunakan data dari tahun 2009-2011 sedangkan peneliti sekarang menggunakan kurun waktu dari tahun 2009-2012.

## **2. Asad Ridjal Nur (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan pemenuhan kebutuhan modal minimum dan dampaknya terhadap laba bersih Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Tempat penelitian adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Data penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari objek penelitian (data primer), dan dari dokumentasi yang dipublikasi (data sekunder). Metode pengumpulan data bersifat studi kepustakaan dan studi lapangan, dengan melakukan observasi dan wawancara. Periode penelitian selama periode tahun 2004-2011. Metode analisis data menggunakan rasio keuangan (rasio BOPO dan rasio CAR) dan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional dan kecukupan modal. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa *Operating Efficiency* (BOPO) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih karena tingkat signifikansi  $> 0,05$  sedangkan hasil penelitian menunjukkan 0,491, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih karena tingkat signifikansinya  $> 0,05$  sedangkan hasil penelitian menunjukkan 0,326, dengan demikian hipotesis yang diajukan

penulis diterima. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah terletak pada penggunaan variabel yang mana penelitian yang dilakukan sekarang menambahkan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai variabel independen.

### **3. Teguh Ary Wijaya (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loans to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio BOPO terhadap pertumbuhan laba dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai Variabel *Intervening*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana mengambil sampel 29 bank yang terdaftar di bursa efek dari tahun 2008-2012 dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data, Variabel NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR dan secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan laba, variabel NIM dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR dan pertumbuhan laba. Sedangkan variabel BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dan CAR sebagai variabel *intervening*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saat ini adalah peneliti sekarang menggunakan NPM dan TATO sebagai variabel independen serta tahun penelitian dari tahun 2009-2012.

Tabel 2.1

## Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Aspek	Penelitian Terdahulu I	Penelitian Terdahulu II	Penelitian Terdahulu III	Penelitian Sekarang
1.	Peneliti	Novia P. Hamidu	Asad Ridjal Nur	Teguh Ary Wijaya	Johan Alvin Leo Kadja
2.	Judul	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di BEI.	Analisis Pengaruh Operating Efficiency Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk	Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba dengan CAR sebagai Variabel <i>Intervening</i> . (Studi Kasus pada perusahaan <i>Go Public</i> Tahun 2008-2012).	Analisis pengaruh TATO, LDR, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba bank devisa yang terdaftar di BEI dengan CAR sebagai variabel <i>intervening</i>
3.	Variabel terikat	Pertumbuhan laba	Laba bersih	Pertumbuhan laba	Pertumbuhan Laba
4.	Variabel bebas	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	<i>Operating Efficiency</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	NPL, NIM, LDR dan BOPO. Dan CAR sebagai Variabel <i>Intervening</i> .	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> , <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> , dan Rasio bebanoperasional pendapatan operasional (BOPO).

6	Subyek penelitian	Bank Swasta Devisa yang menyajikan laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berturut - turut yaitu dari 2009-2011 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> Tahun 2008-2012.	Bank Devisa yang menyajikan laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama tiga tahun berturut - turut yaitu dari 2009-2012
7	Jenis data	Data sekunder	Data Primer dan Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
8.	Teknik Analisis Data	Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif komparatif,	Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda	Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda	Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif komparatif,

**Sumber: Data Olahan, 2014.**

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Bank

Pengertian bank terdapat pada Pasal 1 Undang–Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang–Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan/kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Sedangkan menurut (Kasmir : 2012),

Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, maupun transaksi lainnya.

Bank berasal dari bahasa Italia *Banco* yang kartinya Bangku. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Di Indonesia perkembangan dunia perbankan sekarang ini sangat pesat, baik bank milik pemerintah maupun bank swasta.

Bank Indonesia mulai tahun 2004 berusaha menerapkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk memperkuat fundamental industri perbankan Indonesia. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar pengembangan sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) diharapkan akan dapat memberikan arah , bentuk , dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan dengan beberapa visi yang dimiliki. Visi-visi API, yakni:

- a. Menciptakan sistem perbankan yang kuat,sehat,dan efisien.
- b. Menciptakan kestabilan sistem keuangan.
- c. Mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Guna mempermudah pencapaian visi API sebagaimana diuraikan di atas maka ditetapkan enam sasaran yang ingin dicapai atau yang dikenal dengan “6 Pilar API”, keenam pilar itu adalah:

1. Menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambunga
2. Menciptakan sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dan mengacu pada standar internasional.
3. Menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi serta memiliki ketahanan dalam menghadapi risiko.
4. Menciptakan *good corporate governance* dalam rangka memperkuat kondisi internal perbankan nasional.
5. Mewujudkan infrastruktur yang lengkap untuk mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat.
6. Mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan.

Menyadari pentingnya fundamental perbankan yang lebih kuat dan untuk meningkatkan daya tahan sistem perbankan terhadap fluktuasi perekonomian, maka sejak dua tahun terakhir dengan masukan-masukan

berharga dari berbagai pihak, Bank Indonesia telah menyelesaikan penyusunan API. Arsitektur Perbankan Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program restrukturisasi perbankan maupun *white paper* penyehatan perbankan nasional pasca IMF. Mendasari luasnya cakupan kebijakan dan implementasi yang akan ditempuh serta jangka waktu pelaksanaan yang panjang, maka perubahan-perubahan tersebut akan dilakukan secara bertahap.

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain : dilihat dari segi fungsinya, dilihat dari segi kepemilikannya, dilihat dari segi status, dan dilihat dari segi cara menentukan harga (Kasmir, 2008).

1. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya, di bagi menjadi:

- a. Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.
- c. Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
- d. Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

- a. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya misalnya transfer ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*.
- b. Bank non devisa, merupakan bank yang mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat

melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu negara.

#### 4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, menetapkan bunga sebagai harga jual baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
- b. Bank berdasarkan prinsip syariah, yang menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

#### **2.2.2 Tata cara tingkat penilaian kesehatan bank**

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan Bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik atau dengan kata lain sebuah bank dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya secara sehat. Budisantoso dan Triandaru (2005:51) mengartikan ;

Kesehatan bank adalah Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2005:51), kegiatan tersebut meliputi:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana.
3. Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat.
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Dengan kata lain tingkat kesehatan bank juga erat kaitannya dengan pemenuhan peraturan perbankan (kepatuhan pada Bank Indonesia).

Periode Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Tatacara terbaru tersebut, kita sebut saja sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Mengacu ke Surat Edaran tersebut, prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum yang menjadi landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada Risiko-Risiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal

yang dapat meningkatkan Risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang.

## 2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

## 3. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi factor penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai Risiko dan kinerja keuangan Bank.

## 4. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar Risiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal & mampu memenuhi

semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

#### **1. *Total Assets Turn over (TATO)***

Merupakan rasio keuangan yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aktiva dan pengaruhnya perusahaan dalam menghasilkan laba, atau untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* atau pendapatan (Mamduh dan Halim : 2003). Hal ini didukung oleh penelitian Novia (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa total asset turn over (TATO) atau efektivitas penggunaan aktiva perusahaan dapat mempengaruhi laba perbankan.

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan, batas minimum pinjaman yang diberikan bank adalah 80% dan maksimum 110%. Rumus *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana Pihak Ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

### 3. Rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (earnings). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional Kasmir (2008). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut menurut Kasmir (2008) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan.

### 4. *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal Kasmir (2008). Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya (Bastian dan Suhardjono : 2006). Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008).

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia :

$$CAR = \frac{\text{Modalsendiri}}{\text{ATMR}} \times 100$$

## 2.2.4 Kinerja Keuangan Perbankan

### 1. Pengertian kinerja keuangan perbankan

Teori akuntansi positif menganut paham yang mengutamakan maksimalisasi kemakmuran dan kepentingan pribadi individu. Pertanggungjawaban utama perusahaan adalah menggunakan sumber ekonomi dan menjalankan kegiatan usahanya untuk meningkatkan laba (Suwardjono : 2005). Manajer punya kecenderungan untuk melakukan suatu

tindakan yang oleh teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistis (*opportunistic behavior*). Jadi, tindakan oportunistis adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya atau memaksimalkan kepuasannya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerjemahkan *income* dengan penghasilan, bukan laba. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan/penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Definisi penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*).

Teori agensi (menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, yaitu pemilik (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*) (Suwardjono : 2005). Namun dalam perbankan, hubungan prinsipal dan agen terkait dengan pemerintah melalui Bank Indonesia sehingga masalah keagenan menjadi semakin kompleks. Prinsipal memberikan tanggungjawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati, demi kepentingan principal.

## **2. Pertumbuhan Laba Perbankan**

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

1. Laba kotor, Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan

2. Laba Operasional, Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (Earning Before Tax) , Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.
4. Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih, Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai Dividen kepada para pemegang saham.

Pengertian Laba Menurut Suwardjono (2005) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa).

Laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Laba merupakan proksi dari kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diproksikan dengan

ukuran perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residual nya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dinyatakan dalam rumus berikut : (Bastian dan Suhardjono : 2006).

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

$\Delta Y_n$  = Pertumbuhan laba

$Y_{n-1}$  = Laba tahun sebelumnya

$Y_n$  = Laba tahun ke-n

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1 Pengaruh antara *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba Melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebagai Variabel *Intervening*

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, atau rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan (Mamduh dan Halim : 2003). *Total Asset Turn Over* dihitung dari penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba (Sintya: 2012). Selain itu melalui rasio ini dapat digunakan oleh bank dalam menampung resiko yang dihadapi oleh bank yang ditunjukkan dalam rasio CAR yang akan semakin meningkat.

### **2.3.2 Pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba Melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebagai Variabel *Intervening***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya LDR sebuah bank, mampu menggambarkan besar peluang munculnya risiko kredit. Artinya semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit bermasalah yang akan terjadi (Dendawijaya, 2005). Semakin besarnya pembiayaan yang dilakukan oleh suatu bank akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut, maka akan semakin besar risiko yang akan dihadapi suatu bank. Dalam rasio LDR yang kecil maka akan secara langsung mempengaruhi Rasio CAR yang semakin meningkat. Atau dengan kata lain semakin kecil resiko yang ada akan meningkatkan penghasilan sebuah perbankan yang ditunjukkan dengan meningkatnya penanaman modal oleh investor.

### **2.3.3 Pengaruh antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba Melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebagai Variabel *intervening***

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan cara membandingkan satu dengan yang lainnya. Rasio biaya operasional merupakan perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam melakukan

kegiatan operasional, semakin efisien suatu bank maka semakin tinggi tingkat laba bank tersebut. Rasio biaya operasional digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional (Dendawijaya, 2005;120).

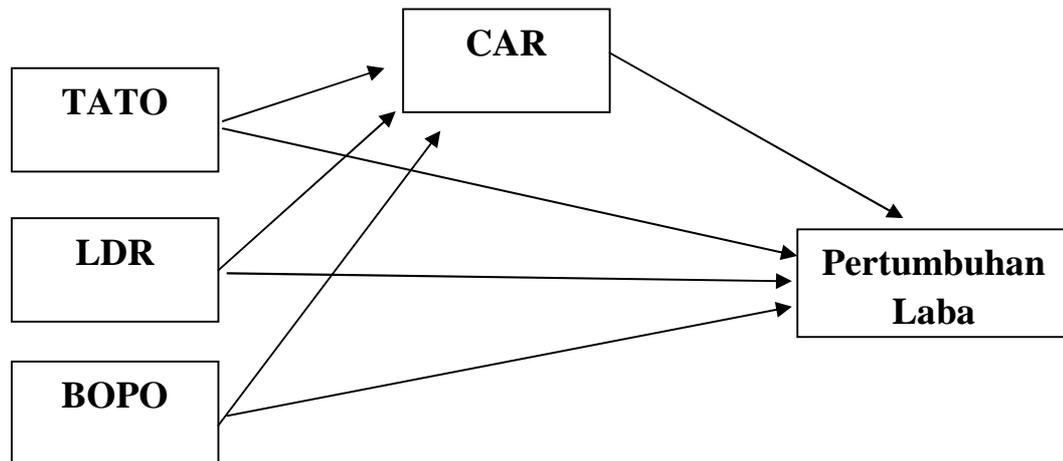
Berdasarkan pengembangan hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Peneliti merumuskan variabel penelitian dalam sebuah kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dibawah ini :

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh antara *Total Aset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada bank devisa?

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh antara *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada bank devisa?

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh antara Rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *intervening* pada bank devisa?